

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI BERBASIS BERMAIN MENYAMBUNG KATA

Fitriannisa

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail: fitriannisa011699@gmail.com

Besse Marjani Alwi

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail: marjanialwi@gmail.com

Ahmad Afif

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
E-mail: ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id

Corresponding Author: fitriannisa011699@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode bermain menyambung kata pada Kelompok B TK Pembina 1 Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelompok B di TK Pembina 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel jenuh, sebanyak 15 orang, 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Instrumen yang digunakan pedoman observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pretest* adalah 26 dan *posttest* 50. Nilai terendah *pretest* adalah 20 dan *posttest* 45. Nilai rata-rata dari *pretest* 45,8 dan *posttest* 60,6. Kesimpulan bahwa metode menyambung kata dapat mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Menyambung Kata, Kepercayaan Diri

Abstract

This paper aims to determine the analysis of children's self-confidence by using the word-connecting method in Group B TK Pembina 1, Tinambung District, Polewali Mandar Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study was all group B in TK Pembina 1. The sampling technique used was saturated samples, 15 people, 10 boys and 5 girls. The instrument used is an observation guide. The data analysis technique used descriptive statistical analysis. The results showed that the highest pretest score was 26 and posttest was 50. The lowest pretest score was 20 and posttest was 45. The average value of the pretest was 45.8 and the posttest was 60.6. The conclusion that the method of connecting

words can develop self-confidence in early childhood.type of research uses quantitative research by using experimental methods.

Keywords: *Early Childhood, Connecting Words, Self Confidence*

PENDAHULUAN

Pada tumbuh kembang anak, seluruh kebutuhannya harus terpenuhi dengan baik agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal. Upaya yang diberikan pada anak usia dini adalah dalam bentuk menstimulasi, membimbing dan mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran. Upaya tersebut akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini akan mendidik dan melatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan kegiatan di PAUD yang mencakup bidang perkembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Struktur kurikulum PAUD memuat program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan dan wahana bagi anak untuk belajar. Melalui kegiatan bermain, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa dan sosial emosional. Pendidikan yang dilakukan dengan bermain akan membuat anak merasa nyaman dalam pembelajaran, dan metode yang tepat membuat anak tidak merasa terpaksa. Frobel (Miller dan Pound, 2011:58) mengutarakan ketika anak bermain, anak akan berani mengekspresikan ide, rasa percaya diri tinggi, dan merasa nyaman jika dihargai karena dapat bergerak bermain sesuai dengan petualangan mereka. Bermain bisa menggunakan alat atau tanpa alat permainan. Hal terpenting dalam bermain adalah bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman ketika melakukan aktivitas bermain dan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Soegeng (2006:46) menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan ketika anak bermain dengan temannya, mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Menurut Diana (2010), bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak-anak belajar melalui permainan. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal (Mutiah,2010 : 91). Permainan sambung kata dapat menjadi media untuk

menambah kosakata anak usia dini. Kosakata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Semakin tinggi dan memadai penguasaan kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula seseorang itu dalam berkomunikasi. Sebaliknya, penguasaan kosakata yang sedikit dan kurang memadai akan dapat menimbulkan keengganan dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa penting untuk kompetensi sosial karena anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka (Gallagher dalam Monopoll dan Kingston, 2012).

Usia prasekolah adalah usia keemasan yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar. Pada masa-masa tersebut anak sedang mencapai puncak dalam perkembangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemajuan-kemajuan yang terjadi dalam dirinya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, tetapi juga dalam aspek emosi dan sosial.

Perkembangan emosi menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial yang akan mempengaruhi perkembangan anak sampai mereka tumbuh dewasa nantinya. Salah satu aspek perkembangan sosial seperti diungkapkan oleh Breswer (2007) adalah anak usia 4-5 tahun telah mampu menunjukkan rasa percaya diri (*self confidence*) di hadapan orang lain.

Membangun rasa percaya diri termasuk bagian dari kecerdasan intrapersonal. Rasa percaya diri mampu menstimulasi anak untuk berani berpendapat, sopan, fokus dalam pekerjaan. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Pada usia *golden age*, anak masih dipenuhi rasa takut dalam dirinya, selalu ingin dekat dengan orang tua, dan *egocentris*. Oleh karena itu, jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan keputusan, menghindari kontak fisik, dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi sampel sebanyak 15 anak di TK Pembina 1 Kec. Tinambung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2004 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini terdapat 15 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang berusia 4-5 tahun pada kelas B TK Pembina 1 Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar. Nilai terendah *posttest* adalah 47 dan nilai

tertinggi *posttest* adalah 50, nilai rata-rata *posttest* 60,6 nilai standar deviasi *posttest* 341. Kegiatan menyambung kata yang dilakukan peneliti di TK Pembina Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali mandar. Anak diminta untuk menyambung kata yang disebutkan oleh peneliti. Pada saat anak menyambung kata, peneliti mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan menyambung kata.

Hasil *pretest* dan *posttest* kepercayaan diri anak yang dilakukan pada kelas yang diberikan perlakuan pada kelompok B TK Pembina 1 Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini

Subyek	Nilai Indikator										
	A	B		C							
	1,1	1,1	1,2	1,1	1,2	1,3	1,4	1,5	1,6	1,7	
1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
5	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	24
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	24
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
9	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23
10	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
13	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24
15	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22

Berdasarkan data di atas didapatkan skor tertinggi yakni 26 dan skor terendah 20.

Kemampuan menyambung kata anak dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori, diantaranya yaitu: kategori rendah, kategori sedang, kategori tinggi.

Dengan kategori ini maka frekuensi dan persentase setelah dilakukan permainan menyambung kata. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Setelah Permainan Menyambung Kata

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kegiatan Permainan	
		Frekuensi	Persentase
X < 45	Rendah	3	20%
X > = 49	Sedang	9	60%
X > = 49	Tinggi	3	20%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan menyambung kata anak setelah diberikan perlakuan (*posttest*) terdapat 3 (20 %) berada pada kategori rendah, 9 anak (60 %) berada pada kategori sedang, dan 3 anak (20 %) berada pada kategori tinggi. Kesimpulan bahwa persentase dari hasil *posttest* berada pada kategori sedang.

Data tentang kepercayaan diri anak sesudah menggunakan permainan menyambung kata diperoleh melalui tes dan observasi oleh peneliti. Data hasil tes kemampuan kepercayaan diri anak sesudah bermain menyambung kata kelompok B TK Pembina 1 Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 3. Hasil Penilaian Menyambung Kata Anak *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

Subyek	Nilai Indikator										Skor
	A			B			C				
	1.1	1.1	1.2	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

7	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
8	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	46
9	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	45
10	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	48
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	46
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
15	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	48

Berdasarkan data diatas didapatkan skor tertinggi yakni 45 dan skor terendah 50.

Kemampuan menyambung kata anak dalam penelitian ini terdapat beberapa kategori, yaitu: kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Berdasarkan kategori tersebut maka akan diperoleh frekuensi persentase setelah dilakukan perlakuan:

Tabel 4. Kategori Persentase Posttest

Tingkat Pengusahaan	Kategori	Proses kegiatan menyambung kata	
$X < 44$	Rendah	1	7%
$44 <= x < 48$	Sedang	10	67%
$x >= 50$	Tinggi	4	27%
-	-	15	100%

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada tabel diatas. Setelah menerapkan kegiatan bermain menyambung kata pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini.

Kegiatan Menyambung Kata untuk kognitif dan kepercayaan diri pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dengan baik untuk menyambung kata. Saat anak melakukan sesuatu dan melibatkan kognitifnya, anak dapat mengingat kata-kata yang diucapkan dan anak mempunyai kepercayaan diri untuk memulai menyebutkan kalimat-kalimat yang baru.

Menyambung kata akan membantu anak untuk percaya diri atas kalimat yang disebutkan di depan teman dan gurunya atau di lingkungannya. Anak akan mempunyai kalimat-kalimat baru yang mampu ia sebutkan dengan kognitifnya, Hal

yang paling penting dalam menyambung kata, anak harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Anak harus tetap dalam pengawasan orang dewasa yang ada disekitarnya karena umur usia dini sangat mudah terpengaruh dari hal-hal negatif ataupun positif. Oleh karena itu, kalimat yang diucapkan oleh anak harus baik dan tidak membuat orang lain tersinggung.

Kegiatan bermain menyambung kata mampu membantu anak percaya atas kemampuan yang dimiliki dan membantu anak menstimulus kemampuan dalam dirinya. Selain itu, anak juga mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mampu mengatakan tidak jika sesuatu yang ditawarkan oleh guru atau temannya tidak sesuai dengan keinginannya. Ikut bermain menyambung kata pada anak, akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan berbicara yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Manfaat lain dari ikut bermain kosa, anak sekaligus memperluas kosa kata dengan teman-temannya dan lingkungan yang baru. Jika anak serba takut melakukan sesuatu dan tidak berani berpendapat maka kemungkinan anak akan sulit bicara.

Kegiatan menyambung kata mampu mengkoordinasi kognitif anak. Saat anak sedang berpikir, anak akan terfokus pada apa yang akan anak sebutkan untuk menyambung kata setelah teman atau gurunya menyebutkan kata. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dan kepercayaan diri anak, mampu melatih kesabaran saat anak melakukan kegiatan menyambung kata.

Olah data hasil perlakuan yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK Pembina 1 Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, permainan menyambung kata menimbulkan rasa percaya diri pada anak, terampil dalam menyebutkan kata-kata dan juga memengaruhi kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyambung kata dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B TK Pembina 1 Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan menyambung kata dapat melatih kognitif anak dan diberikan stimulasi agar anak tidak gugup dan percaya atas kemampuannya sendiri. Anak yang masih kurang percaya diri mampu dikembangkan dengan salah satu cara yaitu diberikan kegiatan menyambung kata.

Kegiatan menyambung kata, anak akan diminta menyebutkan beberapa kalimat yang dilakukan oleh kognitif anak, seperti menggunakan mulut dan otak. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga atau mengurus banyak tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi otak (kognitif). Oleh karena itu, apabila koordinasi otak dan mulut sudah semakin baik maka anak akan mampu menyebutkan kalimat-kalimat dengan kepercayaan dirinya sendiri tanpa bantuan orang dewasa.

SIMPULAN

Kemampuan kepercayaan diri anak usia dini di kelompok B TK Pembina 1

Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar sebelum kegiatan menyambung kata adalah kemampuan anak dalam bercerita di depan kelas ataupun di depan teman-temannya masih kurang kepercayaan dirinya, belum mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri, dan harus selalu dekat dengan orang tua. Kemampuan kepercayaan diri pada anak kelompok B TK Pembina 1 Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar setelah kegiatan menyambung kata mengalami perubahan, yaitu kepercayaan diri anak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N. (2008) *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspawaran.
- Handayani. (2009) *Bermain Menyambung Kata Untuk Menambah Kecerdasan Pada Anak*.
- Irani, D.P. (2010). *Peran Taman Kanak-Kanak Dalam Kesiapan Diri Anak Untuk Memasuki Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Semarang:Semarang.
- Jamaris, M (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Penamas Murni.
- Jalaluddin R. (1990). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lauster (2002). *Beberapa Petunjuk Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*.
- Nurla, IA. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Kelas Sekolah*. Jakarta: Transmedia.
- Suhartono (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Winarni, R. (2013). Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi* Vol. 01 No. 2.